

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI PENUGASAN
BERCAKAP-CAKAP PADA ANAK USIA DINI DI TK AISYIYAH
MANGGA TIGA MAKASSAR**

Nur Hafsah

nurhafsah@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

Wahidah

wahidah@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

M. Nur Fuadi

mnurfuadi@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui apakah penerapan metode bercakap-cakap dapat mengembangkan kemampuan bahasa lisan di Taman Kanak Kanak Aisyiyah Mangga Tiga Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus. Sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus.

Hasil Penelitian yang didapatkan adalah Penetapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga kec. Biringkanaya Kota Makassar dengan cara 1. Menyiapkan media atau alat Peraga yang sesuai dengan pokok bahasan, 2. Dengan nyanyian atau permainan guru dapat mengkondisikan anak-anak untuk duduk dengan nyaman dan tertib, 3. Merangsang percakapan anak dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pokok bahasan, 4. Memberikan motivasi dan dorongan kepada anak yang pasif, 5. Menyimpulkan topik yang dipercekapkan. Dengan demikian kemampuan berbahasa lisan di Taman Kanak-kanak dapat meningkat dengan baik.

Kata Kunci : Kemampuan Berbahasa, Penugasan Bercakap-cakap, Anak Usia Dini

ABSTRACT

This study aims to determine whether the application of the conversation method can develop oral language skills in Aiyisyah Mangga Tiga Makassar Kindergarten.

The type of research used is Classroom Action Research (CAR), one of its characteristics is the existence of measurable and planned steps in each cycle. So that the design in this study was carried out in 2 cycles.

The results of the study obtained are that the determination of the conversation method can improve children's language skills in Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Kindergarten, Biringkanaya District, Makassar City by 1. Preparing media or teaching aids that are in accordance with the topic, 2. With songs or games, teachers can condition children to sit comfortably and orderly, 3. Stimulating children's conversations by giving trigger questions related to the topic, 4. Providing motivation and encouragement to passive children, 5. Summarizing the topic being discussed. Thus, oral language skills in kindergarten can be improved well.

Keywords: Language Ability, Conversation Assignments, Early Childhood

PENDAHULUAN

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling penting, karena merupakan pembentukan pondasi kepribadian yang menentukan pengalaman anak selanjutnya. Karakteristik anak usia dini menjadi mutlak dipahami untuk memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat betapa pentingnya usia tersebut.¹ Mengembangkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik hal ini secara umum sudah banyak dipahami. Anak kreatif memuaskannya rasa keinginannya tahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen dan banyak mengajukan pertanyaan dari orang lain.²

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam hal ini anak usia dini harus dibiasakan untuk mendapatkan rangsangan pendidikan dalam mengembangkan aspek-aspek perkembangan.³ Perkembangan yang dicapai merupakan aktualisasi potensi anak secara optimal pada setiap tahap perkembangannya. Tingkat pencapaian perkembangan anak meliputi aspek nilai moral agama, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional dan seni. Semua aspek perkembangan tersebut sangat penting untuk dikembangkan secara seimbang antara aspek yang satu dengan aspek yang lainnya. Hal ini

menunjukkan pentingnya upaya pengembangan potensi anak salah satunya kreativitas/seni yang ikut serta menentukan keberhasilan anak dikemudian hari.⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan lembaga pendidikan formal sebelum memasuki Sekolah Dasar. Lembaga ini dianggap paling penting karena usia ini merupakan usia emas (*golden age*) yang merupakan “masa peka” dan hanya datang sekali. Masa peka adalah suatu masa yang menuntun pengembangan anak secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa 80% perkembangan mental dan kecerdasan anak berlangsung pada usia ini.⁵

Pendidikan juga merupakan bagian penting dari kehidupan sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Seperti yang di jelaskan dalam QS. Al-Mujadalah/58:11, yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan, yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي
الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Terjemahan :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majlis, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman

¹Nugroho & Sari, D. P, *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi*. (Jurnal Abatatsa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor2, 2023), h. 45.

²Mustakim, dan Irawati, *IMembentuk Karakter Anak Usia Dini: Integrasi Segitiga Cinta Maiyah dalam Inovasi Kurikulum*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 6, 2023), h. 7217.

³Rena dan Tumpal, *Hak Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Perspektif Islam*. (Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, Volume 4, Nomor 1, 2022), h. 47.

⁴Husni, dkk., *Peran Lingkungan Keluarga dalam embentukan Karakter Anak Usia Dini*. (Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Volume 2, Nomor (1), 2023), h. 18-19..

⁵Aspiati, dkk, *Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini melalui Media Smart Box di TK Barakati Kota Kendari*. (Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, Vol. 6, No. (2), 2023), h. 145.

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶

Di antara potensi yang perlu dikembangkan adalah kemampuan bercakap, baik lisan. Sebab kemampuan ini merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain dan masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dalam mengembangkan kemampuan bercakap-cakap adalah agar anak mampu berkomunikasi baik lisan dengan baik, dan mampu memberikan penjelasan. Dengan seringnya anak naka bercakap dapat digunakan sebagai alat untuk merangsang aspek perkembangan anak karena bercakap aktifitas bercakap-cakap identik dengan anak-anak.⁷

Hal ini tidak bisa dipungkiri mengingat dengan kegiatan tersebut memiliki banyak manfaat untuk anak-anak karena dunia anak berbeda dengan dunia orang dewasa, dunia anak itu dunia bermain, dunia yang penuh imajinasi, dunia berkembangnya aktivitas motorik, dan perkembangan fisik, dunia mengenal konsep-konsep baru, dunia berkembangnya moral dan emosi, dan sebagainya.⁸

Dengan hal ini disebabkan oleh kurangnya alokasi waktu dalam proses pembelajaran bercakap-cakap bagi anak, Biasanya untuk bercakap-cakap hanya diwakili oleh anak yang berani saja, anak yang lain kurang diberi kesempatan sehingga motivasi anak dalam pembelajaran bahasa berkurang. Karena itu penalti sekaligus sebagai pendidik yang langsung berhadapan dengan mereka, merasa berkewajiban mencari solusi yang baik agar mereka memiliki

motivasi yang kuat dalam pembelajaran bahasa dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan bahasa diantaranya kemampuan bercakap mereka.⁹

Berdasarkan hasil observasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Makassar peneliti menemukan yaitu masih terdapat beberapa anak kemampuan bahasanya yang belum berkembang. Selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengembangkan kemampuan melalui bercakap-cakap, menunjukkan bahwa kemampuan anak anak dama kegiatan bercakap-cakap pada kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Makassar, masih rendah. Hal ini dilihat dari observasi dan dokumentasi peneliti, mendapati kenyataan bahwa hanya 50% dari 15 anak yang memiliki kemampuan berbahasa yaitu kemampuan bercakap-cakap yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia mereka. Selebihnya masih belum menunjukkan kemampuan bercakap-cakap sesuai dengan harapan. Oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul peningkatan kemampuan berbahasa melalui penugasan bercakap-cakap pada anak usia dini di TK Aisyiyah ManggaTiga Makassar.

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Penelitian Tindakan Kelas, (PTK) untuk itu peneliti mempersiapkan setting penelitian berupa keterangan lokasi penelitian, waktu penelitian, sarana dan prasarana, kondisi guru dan anak didik, serta gambaran umum sekolah penelitian. Penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).¹⁰

Menurut Suyadi dalam Trianto Ibnu Bahar, mengemukakan bahwa:¹¹ Penelitian

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Kemenag dalam Microsoft Word*. Indonesia: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI., 2019), h. 571,

⁷Sugiyono, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak melalui Metode Bercakap-Cakap Menggunakan Buku Cerita Bergambar*. *Audiensi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 1, No. (1), 2023), h. 66.

⁸Trirezeki, *Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Thariqul Izzah Mataram*. (Skripsi, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2023), h. 97.

⁹A. Ayu, *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercakap-Cakap*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 1, 2022), h. 45-46.

¹⁰Wijaya kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Indeks, 2012), h. 39.

¹¹Trianto Ibnu Bahar, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h. 42.

tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research* yang berarti *action research* (penelitian dengan tindakan) yang dilakukan di kelas. Sejalan dengan hal di atas, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model spiral, Suahrsimi Arikunto, bahwa:

Pengamatan dan tindakan merupakan suatu peristiwa yang simultan. Siklus yang akan dipergunakan dalam penelitian ini ada dua siklus, dan masing-masing siklus mengikuti tahapan perencanaan; pelaksanaan tindakan dan pengamatan dan refleksi. Selanjutnya diadakan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk memecahkan masalah.¹²

Iskandar Dadang mengatakan istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan. Selanjutnya, Dadang Iskandar mengatakan: Tujuan Penelitian Tindakan (PT) adalah untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatan nyata, bukan hanya mencermati fenomena yang bersangkutan. Definisi di atas dapat dipahami bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan atas dasar persoalan pembelajaran yang muncul di kelas guna meningkatkan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹³

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan penelitian di dalam kelas, yang bermaksud dalam meningkatkan hasil belajar ataupun sikap anak didik. Pada penelitian yang dilakukan, bertujuan dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak didik ketika di dalam kelas dengan tahap yang dikemukakan. Berikut penjelasan lebih rinci mengenai setting penelitian diantaranya:

1. Tempat Penelitian
Lokasi penelitian yaitu di Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Makassar.
2. Kondisi Guru
Tenaga guru Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Makassar terdapat 2 orang yang secara keseluruhan sudah berpendidikan S1, tetapi baru 2 orang yang sudah lulus sertifikasi dan 4 orang guru bantu.
3. Waktu Penelitian
Waktu penelitian dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti memerlukan rancangan waktu yang tepat, sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan yaitu memperoleh hasil yang maksimal.

B. Persiapan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), salah satu cirinya adalah dengan adanya langkah-langkah yang terukur dan terencana dalam setiap siklus. Sehingga rancangan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Berikut ini adalah tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti:¹⁴

1. Observasi Awal (pra tindakan untuk mengidentifikasi masalah).

Sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, peneliti terlebih dahulu melakukan penelitian pendahuluan dengan cara observasi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini. Perlunya penelitian pendahuluan ini adalah untuk menemukan Penerapan Metode *Bercakap-cakap* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Makassar. Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan ini, kemudian akan dilakukan perencanaan PTK untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

2. Prosedur pelaksanaan tindakan.

¹²Suahrsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 8.

¹³Dadang Iskandar, Iskandar Dadang, *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya*, h. 5.

¹⁴Husniyatus S dan Nur Hamim, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Revka Petra Media, 2019), h. 14.

Siklus I

Peneliti melaksanakan perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan masalah yang didapat dari hasil observasi awal dan peningkatan karakter mandiri melalui kegiatan *meronce*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan anak didik masih rendah, terutama dilihat dari pertumbuhan sikap cermat dan sikap mandiri serta nilai rata-rata hasil belajar anak didik belum memadai sesuai dengan nilai KKM yang telah ditentukan. Oleh karena itu peneliti ingin memperbaikinya dengan mengadakan pembelajaran dengan menerapkan peningkatan karakter mandiri melalui kegiatan *meronce* ini disertai dengan penggunaan alat peraga/media dengan tujuan untuk memudahkan anak didik dalam memahami materi pembelajaran.¹⁵ Siklus pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terus menerus dilakukan sampai dengan peneliti mendapatkan data jenuh, masalah terselesaikan, dan terdapat hasil belajar yang memuaskan. Empat Langkah penelitian yang dimaksud Asrori, A., & Rusman, pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam penerapan metode *bercakap-cakap* dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan di taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Makassar adalah:¹⁶

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini menjelaskan apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahapan ini peneliti harus menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

b. Tindakan (*action*)

Pada tahapan ini mengimplementasikan atau penerapan isi rancangan yang sudah dibuat atau

melaksanakan tindakan di kelas. Pada tahapan ini peneliti harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan yang dibuat dan tetap berperilaku wajar dengan tidak berperilaku kaku.

c. Pengamatan (*observation*)

Pelaksanaan pengamatan dilakukan oleh pengamat, ketika guru sedang melaksanakan tindakan dan sebutan tahap dua diberikan untuk kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pengamatan. Pelaksanaan kegiatan tindakan dan observasi digabungkan pada satu waktu, hal itu terjadi dikarenakan pada kenyataannya dua kegiatan tersebut yakni tindakan dan pengamatan merupakan dua kegiatan saling berkaitan tidak bisa dipisahkan.

d. Refleksi (*reflection*)

Tahapan ini merupakan kegiatan mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahapan kegiatan refleksi ini menjadi bagian penting pada suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena tahap ini dilakukan guna mengetahui apa saja yang sudah berjalan dengan baik dan bagian mana saja yang belum terlaksana dengan baik ataupun bagian mana saja yang kiranya harus diperbaiki.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono, subjek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.¹⁷ Objek dari penelitian ini adalah Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Makassar. Menurut Sekaran dan Bougie, subjek merupakan satu dari bagian atau anggota dalam sampel. Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi atau sumber data sebuah penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Makassar. Peneliti menentukan subjek Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Makassar dikarenakan peningkatan karakter

¹⁵Abdullah Sani dan Ridwan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang: Tsmart, 2016), h. 17.

¹⁶Asrori, A., & Rusman, R. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, (Banyumas: Pena Persada, 2020), h. 103.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 173.

mandiri melalui kegiatan *meronce* pada anak belum maksimal dengan baik.¹⁸

D. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder;¹⁹

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari tempat objek penelitian dilakukan yaitu Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Makassar.
2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal.

Jenis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa data mengenai kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati oleh peneliti. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti seperti data yang bersumber dari buku, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dan dokumen resmi dan sumber dari arsip.

E. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam mengumpulkan data penelitian menggunakan teknik diantaranya yaitu observasi, dokumentasi, tes dan angket.

1) Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, menurut Marshall, dalam Sugiyono, dengan kegiatan observasi, peneliti dapat memahami mengenai perilaku berikut makna

didalamnya dari fenomena sebagai sesuatu yang diamatinya tersebut.²⁰ Disini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, dimana dalam kegiatan observasi peneliti terlibat pada kegiatan keseharian subjek yang diteliti dan kemudian dapat dijadikan sebagai suatu data.

2) Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, berupa gambar dan lain-lainnya yang berbentuk dokumen.

F. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat mencapai kriteria baik atau minimal apabila 60% dengan 75% anak didik menguasai bahan ajar dan 75% atau lebih yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal. Mengacu pendapat diatas, maka indikator keberhasilan dalam penelitian ini adanya peningkatan jumlah anak didik yang mencapai taraf keberhasilan minimal yang ditentukan, yaitu 75% dari jumlah anak didik yang mengikuti proses belajar mengajar mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM dalam penelitian ini yaitu 70 sesuai dengan KKM yang ditentukan Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Makassar.

G. Teknik Analisis Data

Nasution dalam Sugiyono, mengatakan melakukan analisis data dapat dimulai sedari merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan terus berlangsung sampai dengan penulisan hasil penelitian. Dalam melakukan analisis data kualitatif, analisa dilakukan berkelanjutan juga interaktif sampai dengan tuntas dan mendapati data yang jenuh.²¹

Pada penelitian ini, penulis menggunakan model analisa interaktif Miles dan Huberman dalam Suharsimi Arikunto,

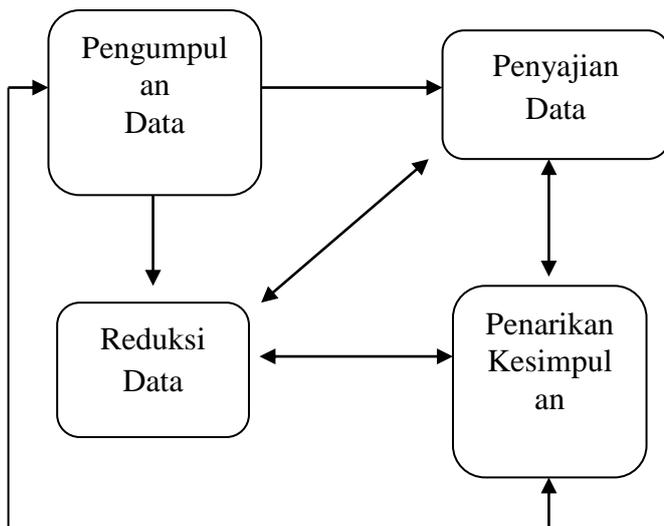
¹⁸Sekaran dan Bougie, *Research Methods for Business*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), h. 107.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. Ke 8, Bandung: Alfabeta, 2019), h. 137.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung : IKAPI, 2016), h. 310.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 245.

terdapat empat tahapan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:²²



Bagan: 2 Alur analisis data Miles dan Huberman

1. Pengumpulan data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu mengumpulkan data yang memiliki kaitan dengan rumusan masalah pada penelitian.

2. Reduksi data

Mereduksi data memiliki arti memilih hal-hal yang pokok, merangkum data dan mengaturnya sedemikian rupa serta lebih memfokuskan pada hal-hal penting sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik.

3. Data *display* (penyajian data)

Penelitian kualitatif digunakan peneliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, sehingga dalam penyajian datanya bersifat deskripsi menggambarkan fenomena apa adanya menggunakan teks yang bersifat naratif .

4. *Verification* (penarikan kesimpulan)

Kesimpulan pada tahap ini dilakukan untuk mencari makna dari data yang ada. Menurut Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, kesimpulan yang diambil adalah kesimpulan sementara, hal itu dikarenakan rumusan masalah dan kesimpulan pada penelitian kualitatif bersifat sementara yang dapat

berkembang setelah peneliti berada di lapangan.²³

H. Prosedur Penelitian

- 1) Tahap Konseptual (merumuskan dan mengidentifikasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis, merumuskan hipotesis
- 2) Fase Perancangan dan Perencanaan (memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi yang diteliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana sampling, mengakhiri dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan penelitian dan melakukan revisi.
- 3) Membuat Instrumen dan pengumpulan data penelitian.
- 4) Fase Empirik (pengumpulan data, persiapan data untuk di analisis) mengumpulkan data penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.
- 5) Fase Analitik (menganalisis data dan menghitung hasil data penelitian), mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang diantaranya kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.
- 6) Fase Diseminasi, mendesain hasil penelitian. Pada tahap akhir, agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti, dan diketahui oleh pembaca maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai hasil hasil penelitian yang diperlihatkan perkembangan kemampuan berbahasa lisan anak melalui penerapan metode bercakap-cakap dari pra siklus, siklus I ke siklus II. Adapun dianalisa adalah keberhasilan anak dalam melaksanakan semua jenis kegiatan.

Pra Siklus

²²Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Edisi Revisi.Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 97.

²³Zainal Aqib dan Ahmad Amrullah, *PTK, PTS & PTBK Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Andi, 2019), h. 167.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan bahasa lisan anak sebelum diterapkannya metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mangga Tiga, Kota Makassar. Tahap pra siklus bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana anak-anak dapat berkomunikasi secara lisan, menggunakan kosakata yang tepat, serta berbicara dengan jelas dan percaya diri. Observasi dilakukan sebagai dasar perencanaan tindakan yang akan diterapkan dalam siklus berikutnya.

Perencanaan

Pada tahap perencanaan pra siklus, peneliti menyusun instrumen observasi untuk mengukur kemampuan bahasa lisan anak. Indikator yang diamati meliputi kelancaran berbicara, penggunaan kosakata yang sesuai, kejelasan pengucapan, serta keberanian dalam mengungkapkan pendapat. Selain itu, guru juga menyiapkan metode pembelajaran yang biasa digunakan sebelum penerapan metode bercakap-cakap, guna membandingkan efektivitas pendekatan yang akan diterapkan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tahap pra siklus berlangsung sesuai dengan rutinitas pembelajaran yang sudah diterapkan sebelumnya. Guru menggunakan metode konvensional, yaitu dengan memberi instruksi, bercerita, dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada anak-anak. Interaksi antara guru dan siswa masih bersifat satu arah, di mana anak-anak lebih banyak mendengarkan daripada berbicara. Dalam kegiatan ini, anak-anak diberi kesempatan untuk mengulang kata atau kalimat yang diucapkan oleh guru, tetapi tanpa adanya stimulasi yang mendorong mereka untuk berbicara lebih banyak. Berdasarkan hasil pengamatan dan pembelajaran pada pra siklus terlihat belum adanya perkembangan kemampuan berbahasa lisan.

N o	Hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
1	Anak menjawab pertanyaan	1	2	12	15
2	Anak	2	2	11	15

	Menceritakan pengalaman secara sederhana				
3	Anak memberikan informasi tentang suatu hal	2	3	10	15

Observasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam berbicara dengan lancar. Banyak anak yang masih ragu-ragu ketika diminta untuk mengungkapkan pendapat mereka. Selain itu, kosakata yang digunakan oleh anak-anak masih terbatas pada kata-kata yang sering mereka dengar dalam percakapan sehari-hari. Beberapa anak hanya mengucapkan satu atau dua kata tanpa menyusun kalimat lengkap, sementara yang lain cenderung diam ketika ditanya oleh guru.

Selain itu, kejelasan pengucapan anak masih perlu ditingkatkan. Beberapa anak belum dapat melafalkan kata dengan benar dan cenderung berbicara dengan suara pelan. Kurangnya keberanian dalam berbicara juga menjadi kendala yang signifikan. Hal ini terlihat dari sikap anak yang cenderung malu atau enggan berbicara di depan teman-temannya. Dari hasil pengamatan, hanya sedikit anak yang berani menjawab pertanyaan atau berpartisipasi aktif dalam percakapan yang dilakukan oleh guru.

Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi terhadap tahap pra siklus, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan bahasa lisan anak. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya kesempatan bagi anak-anak untuk berlatih berbicara secara aktif dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan masih lebih banyak berpusat pada guru, sehingga anak-anak tidak terbiasa untuk menyampaikan pendapat mereka secara bebas.

Selain itu, kurangnya media atau kegiatan yang mendorong anak untuk berbicara juga menjadi kendala. Anak-anak

mebutuhkan stimulus yang lebih menarik, seperti permainan bahasa, percakapan tematik, atau diskusi sederhana agar mereka terdorong untuk berkomunikasi lebih banyak. Oleh karena itu, refleksi ini menjadi dasar dalam menyusun strategi penerapan metode bercakap-cakap pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, disimpulkan bahwa penerapan metode bercakap-cakap sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. Metode ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak untuk berbicara dalam suasana yang menyenangkan dan tanpa tekanan. Dengan demikian, anak-anak akan lebih percaya diri dalam berbicara, mampu menyusun kalimat dengan lebih baik, serta dapat mengembangkan kosakata yang lebih luas.

Tahap pra siklus memberikan gambaran awal mengenai kondisi kemampuan bahasa lisan anak sebelum diberikan intervensi. Data ini menjadi dasar penting dalam merancang tindakan yang lebih efektif pada siklus berikutnya. Dengan menerapkan metode bercakap-cakap secara sistematis, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa lisan anak di TK Aisyiyah Mangga Tiga, Kota Makassar.

Siklus I

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- (a) Menelaah materi penelitian yang sesuai di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Kecamatan Biringkanaya Kota Makassa tentang perkembangan kemampuan berbahasa lisan anak.
- (b) Mengidentifikasi keterampilan kemampuan berbahasa lisan anak yang masi perlu ditingkatkan.
- (c) Menyusun rencana kegiatan RKH yang sesuai dengan perkembangan kemampuan bahasa lisan anak.
- (d) Meminta izin kepada ketua Yayasan TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Makassar

2) Pelaksanaan

Pertemuan I

Kegiatan awal yang di laksanakan oleh guru adalah membimbing anak berbaris, senam pembuka, salam doa, setelah itu bercakap-cakap tentang gambar yang diperlihatkan kepada anak didik mengenai gejala alam, pada kegiatan itu guru menyiapkan alat atau media peraga yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian dengan nyanyian atau permainan, guru mengkondisikan anak anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. setelah itu guru merangsang percakapan anak dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pembasaan disamping tetap memberikan motivasi dan dorongan kepada anak yang pasif kemudian guru menyimpulkan toipk yang baru saja di percakapkan.

Kegiatan awal dilaksanakan oleh anak yakni berbaris salam dan doa, setelah itu senam ringan dengan menggerakkan kepala badan tangan dan kaki mengikuti irama. Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru adalah menugaskan anak meniru kembali kalimat sederhana yang diucapkan oleh guru setelah itu membimbing anak membilang benda yang sesuai dengan jumlah angka serta menugaskan untuk menggambar benda langit.

Kegiatan Istirahat dengan megajak anak untuk bernyayi lagu mencuci tangan dan lagu mari makan bersama serta mengajak berdo'a sebelum makan. Kegiatan akhir yang di lakukan oleh guru adalah menugaskan kembali anak didik untuk menirukan kembali kalimat sederhana, setelah itu membimbing anak didik untuk berdoa ketika turun hujan dan do'a ketika mendengar petir. Guru meminta anak bersiap untuk pulang membereskan semua perlengkapan sekolah termasuk alat belajar dan barang pribadi, menyanyikan lagi mari pulang serta do'a keluar ruangan dan naik kendaraan serta terakhir mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil penagamatan dan pembelajaran pada sulkus I terlihat belum adanya perkembangan kemampuan berbahasa lisan.

No	Hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
1	Anak menjawab pertanyaan	3	4	8	15
2	Anak Menceritakan pengalaman secara sederhana	4	4	7	15
3	Anak memberikan informasi tentang suatu hal	4	5	6	15

Penjelasan.

- a) Dari 15 anak sebanyak 3 anak yang menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi, sebanyak 4 anak yang cukup baik menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi, sebanyak 8 anak yang kurang baik dalam menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi.
- b) Dari 15 anak sebanyak 4 anak yang menceritakan pengalaman sederhana, sebanyak 4 anak yang cukup baik menceritakan pengalaman sederhana, sebanyak 7 anak yang kurang baik menceritakan pengalaman sederhana.
- c) Dari 15 anak sebanyak 4 anak yang memberikan keterangan tentang suatu hal, sebanyak 5 anak yang cukup memberikan keterangan tentang suatu hal, sebanyak 6 anak yang kurang baik memberikan keterangan tentang suatu hal,.

Pertemuan II

Kegiatan awal yang dilaksanakan oleh guru adalah membimbing anak berbaris, senam pembuka, salam doa, setelah itu bercakap-cakap tentang gambar yang diperlihatkan kepada anak didik mengenai akibat banjir, pada kegiatan itu guru menyiapkan alat atau media peraga yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian

dengan nyanyian atau permainan, guru mengkondisikan anak-anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. Setelah itu guru merangsang percakapan anak dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi contoh “ siapa yang tau apa penyebab banjir/ pembasaan disamping tetap memberikan motivasi dan dorongan kepada anak yang pasif kemudian guru menyimpulkan topik yang baru saja di percakapkan.

Kegiatan awal dilaksanakan oleh anak yakni berbaris salam dan doa, setelah itu senam ringan dengan menggerakkan kepala badan tangan dan kaki mengikuti irama. Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru adalah menugaskan anak meniru cara menyusun kotak dari besar ke yang kecil setelah itu menugaskan menyebitkan simbol kata “ banjir “ Kegiatan Istirahat dengan mengajak anak untuk bernyanyi lagu mencuci tangan dan lagu mari makan bersama serta mengajak berdo’a sebelum makan.

Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru adalah menugaskan kembali anak didik untuk menirukan kembali kalimat sederhana, memotivasi anak supaya mempunyai keberanian untuk bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru dan berdiskusi tentang kegiatan besok dilanjutkan dengan membimbing anak didik untuk berdo’a ketika turun hujan dan do’a ketika mendengar petir. Guru meminta anak bersiap untuk pulang membereskan semua perlengkapan sekolah termasuk alat belajar dan barang pribadi, menyanyikan lagi mari pulang serta do’a keluar ruangan dan naik kendaraan serta terakhir mengucapkan salam.

3) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan anak selama pelaksanaan penelitian. Berdasarkan observasi diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke II adalah menyiapkan media atau alat peraga yang disesuaikan dengan pokok bahasan baik itu nyanyian, permainan dan sebagainya dimana guru mengkondisikan dengan baik untuk duduk dengan nyaman dan tertib, merangsang percakapan serta memberikan pertanyaan pemantik yang sesuai dengan

pokok bahasan memberikam motivasi bagi anak yang kurang aktif.

Hasil observasi siklus I tahap II

N o	Hal yang diamati	Bai k	Cuk up	Kura ng	Juml ah
1	Anak menjawab pertanyaan	5	5	5	15
2	Anak Menceritakan pengalaman secara sederhana	6	5	4	15
3	Anak memberikan informasi tentang suatu hal	5	6	4	15

Penjelasan.

- a) Dari 15 anak sebanyak 5 anak yang menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi, sebanyak 5 anak yang cukup baik menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi, sebanyak 5 anak yang kurang baik dalam menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi.
- b) Dari 15 anak sebanyak 6 anak yang menceritakan pengalaman sederhana, sebanyak 5 anak yang cukup baik menceritakan pengalaman sederhana, sebanyak 4 anak yang kurang baik menceritakan pengalaman sederhana
- c) Dari 15 anak sebanyak 5 anak yang memberikan keterangan tentang suatu hal, sebanyak 6 anak yang cukup memberikan keterangan tentang suatu hal, sebanyak 4 anak yang kurang baik memberikan keterangan tentang suatu hal,.

4) Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian diketahui bahwa terdapat kekurangan yang di lakukan oleh guru dan anak dalam kegiatan penelitian.

- a) Perencanaan

Kekurangan yang di lakukan oleh guru pada langkah ini yaitu belum adanya kegiatan antisipasi yang di lakukan apabila anak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan, solusinya guru mempersiapkan diri untuk memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang di hadapi peserta didik.

- b) Pelaksanaan

Pada tahap ini kekurangan guru yakni guru belum maksimal dalam mengkondisikan anak-anak untuk duduk tertib, guru belum optimal dalam merangsang anak anak untuk bercakap-cakap yang berkaitan dengan pokok bahasan, solusinya guru berusaha lebih baik lagi dalam mengkondisikan agar anak anak bisa tertib, leibh kreatif memberikan pertanyaan pemantik kepada anak didik.

- c) Observasi guru belum maksimal dalam mengamati keseluruhan anak didik selama kegiatan penelitian berlangsung.

Pada pebelajaran Siklus I tahap I dan II dalam pelaksanaan penelitian ini telah diamati dan dicatat tentang perkembangan kemampuan berbahsa lisan sudah berjalan dengan baik naumn masih ada anak didik yang butuh bimbingan perlunya diadakan kegiatan yang lebih bervariasi agar anak lebih termotivasi.

Siklus II

- a) Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah:

- (1) Menelaah materi penelitian yang sesuai di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga Kec. Biringkanaya Kota makassar tentang perkembangan kemampuan berbahsa lisan anak.
- (2) Mengidentifikasi keterampilan kemampuan berbahsa lisan anak yang masi perlu ditingkatkan.
- (3) Menyusun rencana kegiatan RKH yang sesuai dengan perkembangan kemampuan

bahasa lisan anak. adapun subtema yakni sekolahku.

b) Pelaksanaan

Pertemuan I

Kegiatan awal yang di laksanakan oleh guru adalah membimbing anak berbaris, senam pembuka, salam doa, setelah itu bercakap-cakap tentang gambar yang diperlihatkan kepada anak didik mengenai benda yang ada di sekitar sekolah, pada kegiatan itu guru menyiapkan alat atau media peraga yang sesuai dengan pokok bahasan contoh alat permainan apa yang kalian suka? kemudian dengan nyanyian atau permainan, guru mengkondisikan anak-anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. setelah itu guru merangsang percakapan anak dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi pembiasaan disamping tetap memberikan motivasi dan dorongan kepada anak yang pasif kemudian guru menyimpulkan topik yang baru saja di percakapkan.

Kegiatan awal dilaksanakan oleh anak yakni berbaris salam dan doa, setelah itu senam ringan dengan menggerakkan kepala badan tangan dan kaki mengikuti irama. Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru adalah menugaskan anak untuk mengikuti 4 perintah sekaligus yakni berdiri, diam, berjalan dan duduk kembali' sederhana yang diucapkan oleh guru setelah itu membimbing anak untuk mengelompokkan benda menurut warna serta menggambarinya di buku gambar.

Kegiatan Istirahat dengan mengajak anak untuk bernyanyi lagu mencuci tangan dan lagu mari makan bersama serta mengajak berdo'a sebelum makan. Kegiatan akhir yang di lakukan oleh guru adalah bercerita tentang anak yang sopan dan tidak suka berteriak, setelah itu membimbing anak didik untuk berdoa Guru meminta anak bersiap untuk pulang membereskan semua perlengkapan sekolah termasuk alat belajar dan barang pribadi, menyanyikan lagi mari pulang serta do'a keluar ruangan dan naik kendaraan serta terakhir mengucapkan salam.

Pertemuan II

Kegiatan awal yang di laksanakan oleh guru adalah membimbing anak berbaris,

berjalan lurus sejauh dua meter diatas papan titian sambil membawa mainan, bercakap-cakap tentang kegunaan sekolah pada kegiatan bercakap-cakap guru menyiapkan alat atau media peraga yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian dengan nyanyian atau permainan, guru mengkondisikan anak-anak untuk dapat duduk dengan nyaman dan tertib. setelah itu guru merangsang percakapan anak dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi contoh siapa yang tau apa penyebab banjir/ pembiasaan disamping tetap memberikan motivasi dan dorongan kepada anak yang pasif kemudian guru menyimpulkan topik yang baru saja di percakapkan.

Kegiatan awal dilaksanakan oleh anak yakni berbaris salam dan doa, setelah berjalan lurus sejauh dua meter di atas papan titian dengan membawa mainan di tangan. Kegiatan inti yang dilaksanakan oleh guru adalah menugaskan anak meniru pola dengan bentuk geometri setelah itu menugaskan anak-anak membuat rumah dari plastisine. Kegiatan Istirahat dengan mengajak anak untuk bernyanyi lagu mencuci tangan dan lagu mari makan bersama serta mengajak berdo'a sebelum makan. Kegiatan akhir yang di lakukan oleh guru adalah menugaskan kembali anak didik untuk menyebutkan agama mereka masing-masing, serta membaca do'a untuk kedua orangtua memotivasi anak supaya mempunyai keberanian untuk bertanya serta menjawab pertanyaan dari guru dan berdiskusi tentang kegiatan besok dilanjutkan dengan membimbing anak didik, menyanyikan lagu mari pulang serta do'a keluar ruangan dan naik kendaraan serta terakhir mengucapkan salam.

c) Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan anak selama pelaksanaan penelitian. Berdasarkan observasi diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan ke II adalah menyiapkan media atau alat peraga yang di sesuaikan dengan pokok bahasan baik itu nyanyian, permainan dan sebagainya dimana guru mengkondisikan dengan baik untuk duduk dengan nyaman dan tertib, merangsang percakapan serta memberikan

pertanyaan pemantik yang sesuai pokok bahasan memberikan motivasi bagi anak yang kurang aktif.

Hasil observasi siklus

No	Hal yang diamati	Baik	Cukup	Kurang	Jumlah
1	Anak menjawab pertanyaan	10	5	0	15
2	Anak Menceritakan pengalaman secara sederhana	9	6	0	15
3	Anak memberikan informasi tentang suatu hal	7	8	0	15

Penjelasan.

- a) Dari 15 anak sebanyak 10 anak yang menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi, sebanyak 5 anak yang cukup baik menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi, tidak ada anak yang kurang baik dalam menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi.
- b) Dari 15 anak sebanyak 9 anak yang menceritakan pengalaman sederhana, sebanyak 6 anak yang cukup baik menceritakan pengalaman sederhana, tidak ada anak yang kurang baik menceritakan pengalaman sederhana.
- c) Dari 15 anak sebanyak 7 anak yang memberikan keterangan tentang suatu hal, sebanyak 8 anak yang cukup memberikan keterangan tentang suatu hal, tidak ada anak yang kurang baik memberikan keterangan tentang suatu hal.

d) Refleksi

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian diketahui bahwa guru telah melakukan tindakan perbaikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar anak. Hal-hal yang telah dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar adalah : guru telah memberikan penjelasan dan memberikan bimbingan terhadap kesulitan yang dihadapi

peserta didik serta memberikan contoh pada setiap kegiatan yang dilakukan. Guru telah lebih baik dalam mengkondisikan anak didik untuk dapat duduk dengan tenang dan tertib serta merangsang percakapan anak dengan memberikan pertanyaan pemantik yang menarik.

Pada tahap pra siklus, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan bahasa lisan anak sebelum diterapkannya metode bercakap-cakap di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mangga Tiga, Kota Makassar. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana anak-anak dapat berkomunikasi secara lisan, termasuk penggunaan kosakata yang tepat, kejelasan dalam berbicara, serta tingkat kepercayaan diri mereka saat berkomunikasi. Data awal ini menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif pada siklus berikutnya.

Tahap perencanaan pra siklus, peneliti menyusun instrumen observasi untuk mengukur berbagai aspek kemampuan bahasa lisan anak. Beberapa indikator yang diamati meliputi kelancaran berbicara, penggunaan kosakata yang sesuai, kejelasan dalam pengucapan kata, serta keberanian anak dalam mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, guru tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional sebagai pembanding untuk menilai efektivitas metode bercakap-cakap yang akan diterapkan pada tahap berikutnya.

Pelaksanaan tahap pra siklus dilakukan dalam suasana pembelajaran yang telah biasa diterapkan di kelas. Guru masih menggunakan metode tradisional, seperti bercerita, memberi instruksi, dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada anak-anak. Interaksi yang terjadi lebih bersifat satu arah, di mana guru lebih banyak berbicara dan anak-anak lebih banyak mendengar. Kesempatan anak untuk berbicara masih sangat terbatas, karena mereka hanya diminta mengulang kata atau kalimat yang diucapkan guru tanpa adanya dorongan untuk berbicara lebih banyak secara mandiri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa mayoritas anak masih mengalami kesulitan dalam berbicara dengan lancar. Dari tabel hasil pengamatan, terlihat bahwa hanya satu

anak yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik, sementara 12 anak masih mengalami kesulitan. Demikian pula dalam aspek menceritakan pengalaman sederhana dan memberikan informasi, sebagian besar anak menunjukkan kemampuan yang masih rendah. Banyak dari mereka yang masih merasa ragu-ragu saat berbicara, dan beberapa anak hanya mampu mengucapkan satu atau dua kata tanpa membentuk kalimat yang lengkap.

Kejelasan dalam pengucapan kata masih menjadi tantangan bagi anak-anak. Beberapa anak berbicara dengan suara yang pelan dan tidak jelas, sedangkan yang lain merasa malu untuk berbicara di depan teman-temannya. Faktor lain yang juga berpengaruh adalah minimnya variasi kosakata yang digunakan oleh anak-anak. Kosakata mereka masih terbatas pada kata-kata yang sering didengar dalam percakapan sehari-hari, tanpa adanya perkembangan yang signifikan dalam penggunaan kata-kata baru.

Berdasarkan refleksi terhadap hasil pra siklus, ditemukan beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan bahasa lisan anak. Salah satu faktor utama adalah metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, sehingga anak-anak tidak terbiasa untuk menyampaikan pendapat mereka secara aktif. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik juga menjadi kendala, karena anak-anak memerlukan stimulus tambahan seperti permainan bahasa atau percakapan tematik agar lebih terdorong untuk berbicara.

Berdasarkan hasil analisis tahap pra siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercakap-cakap sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak. Metode ini diharapkan mampu memberikan lebih banyak kesempatan bagi anak untuk berbicara dalam suasana yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan adanya stimulasi yang tepat, anak-anak akan lebih percaya diri dalam berbicara, mampu menyusun kalimat dengan lebih baik, serta memperkaya kosakata mereka. Hasil dari tahap pra siklus ini menjadi dasar yang kuat dalam merancang langkah-langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang di lakukan dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

Penetapan metode bercakap-cakap dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Mangga Tiga kec. Biringkanaya Kota Makassar dengan cara 1. Menyiapkan media atau alat Peraga yang sesuai dengan pokok bahasan, 2. Dengan nyanyian atau permainan guru dapat mengkondisikan anak-anak untuk duduk dengan nyaman dan tertib, 3. Merangsang percakapan anak dengan memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan pokok bahasan, 4. Memberikan motivasi dan dorongan kepada anak yang pasif, 5. Menyimpulkan topik yang dipercekapkan. Dengan demikian kemampuan berbahasa lisan di Taman Kanak-kanak dapat meningkat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Asrori & R. Rusman. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: Pena Persada, 2020.
- Agustina, dan Mukarromah. *Gamifikasi Berbasis Aplikasi dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 18, Nomor 2, 2021.
- Aqib, Zainal dan Amrullah, Ahmad. *PTK, PTS & PTBK Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Andi, 2019.
- Ardiyansyah, M. *Perkembangan Bahasa dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Arikunto, dkk., Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Aspiati, dkk., *Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini melalui Media Smart Box di TK Barakati Kota Kendari*. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, Volume 6 Nomor 2, 2023.
- Ayu, A. *Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercakap-Cakap*. *Jurnal*

- Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6, Nomor 1, 2022.
- B. Yulianto, & A. Ahmadi, *Perkembangan Awal Bahasa Anak: Studi Psikolinguistik*. Bandung: Penerbit Graniti, 2020.
- D. P., Sari, & Nugroho. *Pendidikan Anak Usia Dini, Remaja, dan Dewasa*. Jurnal Konseling dan Pendidikan, Volume 10, Nomor (1), 2023.
- Dhieni, dkk., *Metode Pengembangan Bahasa (Edisi 2)*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021.
- Dhieni, Nurbiana *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2015.
- Etnawati, E. *Pengaruh Flashcard terhadap Perkembangan Berbahasa Ekspresif Anak Usia Dini*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 1, 2022.
- Fatimah, Dayang dkk. *Penerapan Metode Bercakap-Cakap Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2023.
- Guntur, *Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Bandung: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023.
- Hahendra. *Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3–3,5 Tahun dan Solusi Pengembangan Bahasa di Kabupaten Sidoarjo (Konsep ZPD dan Scaffolding Teori Lev Vygotsky)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2024
- Handayani, P. A. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercakap-Cakap pada Anak di TK Bina Insan*. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 5, No. 2, 2016.
- Hidayat, *Pengembangan Bahasa pada Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Budi Utama, 2021.
- Husni, dkk., *Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. (1), 2023.
- Husni, H., Basyiroh, I., & Arifin, Z. *Peran Lingkungan Keluarga dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. *Banun: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 1, 2023.
- Idham. *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*. *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 18, No. 2, 2021.
- K. N., Taurina, & Intisari. *Studi Kasus Perkembangan Sosial Emosional pada Anak Usia Dini*. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, Volume 2, Nomor (1), 2024.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Kemenag dalam Microsoft Word*. Indonesia: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI., 2019.
- Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Indeks, 2012.
- Mardia, R. *Strategi Pengembangan Kognitif, Bahasa, dan Kreativitas Anak Usia Dini*. Yogyakarta: RCI Press., 2021.
- Mastariyah, dkk, *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bercakap-Cakap di TK Darussalam Pipitan*. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, Nomor 2, 2019.
- Mertha Sari, Rina. *Penerapan Metode bercerita Dalam Mengembangkan Moral dan Nilai-Nilai Agama Anak DI TK Aisyiyah Bushtanul Atfhal I Teluk Betung Selatan Bandar Lampung*. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2016.
- Moeslichatoen, R. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Mustakim, dan Irawati. *Mementuk Karakter Anak Usia Dini: Integrasi Segitiga Cinta Maiyah dalam Inovasi Kurikulum*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 6, 2023.

- Narendradewi Kusumastuti dan Rukiyati, *Penanaman Nilai-Nilai Moral Melalui Kegiatan Bercerit*. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi Vol. 5, No. 2, December 2017.
- Permila. *Peranan Kegiatan Bercakap-Cakap terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Nomor 1, 2016.
- Permila. *Peranan Kegiatan Bercakap-Cakap terhadap Perkembangan Kemampuan Berbahasa Anak di Taman Kanak-Kanak Angkasa Lanud Padang*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 5, Nomor 1, 2016.
- Pudjaningsih, W. *Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya pada Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Pena, Vol. 3, No. 2, 2013.
- Pudjaningsih, Wiwik. *Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya Pada Pembelajaran Berbasis Tema Dan Sentra Di Taman Kanak-Kanak*. Jurnal Pendidikan, Vol. 3 No. 2 Desember 2013.
- Rena dan Tumpal. *Hak Pendidikan Anak Usia Dini pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dalam Perspektif Islam*. Jurnal Alasma: Media Informasi dan Komunikasi Ilmiah, Volume 4, Nomor 1, 2022.
- Husniyatus dan Hamim, Nur. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Revka Petra Media, 2019.
- Sani, Abdullah dan Ridwan. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang: Tsmart, 2016.
- Sari, D. P, & Nugroho. *Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi*. Jurnal Abatatsa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor2, 2023.
- Sartika, D. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-Cakap dengan Gambar Seri pada Anak di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Nomor 1, 2017.
- Sartika. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercakap-Cakap dengan Gambar Seri pada Anak di Kelompok B TK Negeri Pembina Kota Tasikmalaya*. Jurnal Pendidikan Anak, Volume 6, Nomor 1, 2017.
- Sekaran dan Bougie. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Setyaningsih, Aulia. *Peningkatan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cet. Ke 8, Bandung: Alfabeta, 2019.
- , *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- , *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Anak melalui Metode Bercakap-Cakap menggunakan Buku Cerita Bergambar*. Audiensi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol 1, No. (1), 2023.
- Sulyandari, A. K. *Perkembangan Kognitif dan Bahasa Anak Usia Dini*. Jakarta: Guepedia, 2021.
- Suyadi, & M. Ulfah, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2021.
- Suyadi, & Ulfah, *Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PPIAUD, 2022.
- Tim Peneliti. *Analisis Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok A Taman Kanak-Kanak*. Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, 2020
- Tim Peneliti. *Integrasi Media Teknologi untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*. Artikel Buah Hati, 2023.

- Tim Penulis. *Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini*. (Jakarta: Tim Penulis PIAUD, 2023).
- Trianto Ibnu Bahar, *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015.
- Trirezeki, *Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini di RA Thariqul Izzah Mataram*. Skripsi, Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram, 2023.
- Wahayu, E. *Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.